

ANALISIS WACANA KRITIS TERJEMAHAN AL-QUR'AN ARTHUR JOHN ARBERRY

M. Riyan Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: Mrhidayat28@gmail.com

Muhafizah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: muhafizahvije@gmail.com

Aty Munshihah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: atymunshihah@gmail.com

Received	Revised	Accepted
Januari 2022	Januari 2022	Februari 2022

ARTHUR JOHN ARBERRY CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF THE TRANSLATION OF THE QUR'AN

Abstract

The results of the orientalist translation of the Qur'an often get a negative response. However, Arberry as one of the translators who came from the orientalist circles actually warded off the damaged image through his work. This acceptance of his work wants the author to express through the approach proposed by Van Dijk, namely critical discourse analysis with a focus on text, social cognition and social context. The method used in this paper is descriptive-analytical-critical. Furthermore, the authors get the result that Arberry sees the Koran as a supernatural work that must be interpreted in an original way. In social cognition, Arberry was also influenced by the great concept of Reynold Alleyne Nicholson for his anxiety about the translation of the Qur'an. Meanwhile, in the social context, Arberry's life journey began with his desire to translate the Qur'an objectively.

Keywords: the Alqurann, critical discourse analysis, and Arberry Van Dijk.

Abstrak

Hasil terjemah Al-Qur'an orientalis sering sekali mendapatkan respon yang negatif. Namun, Arberry sebagai salah satu penerjemah yang berasal dari kalangan orientalis justru menangkis *image* rusak tersebut melalui karyanya. Penerimaan karyanya ini ingin penulis ungkap dengan melalui pendekatan yang dicetuskan oleh Van Dijk yakni analisis wacana kritis dengan fokus pada teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun metode yang digunakan dalam paper ini deskriptif-analitis-kritis. Selanjutnya, penulis mendapatkan

hasil bahwa Arberry melihat al-Qur'an sebagai karya supranatural yang harus dimaknai secara original. Secara kognisi sosial juga Arberry terpengaruh oleh konsep besar Reynold Alleyne Nicholson atas kegelisahannya terhadap penerjemahan al-Qur'an. Sedangkan dalam konteks sosial berawal daripada perjalanan hidup Arberry didukung dengan keinginannya untuk menerjemahkan al-Qur'an secara objektif.

Kata kunci: Alquran, analisis wacana kritis, dan arberry Van Dijk.

Pendahuluan

Penerjemahan al-Qur'an orientalis kerap sekali mengalami penolakan secara subjektif di kalangan para sarjana muslim. Pandangan dan perilaku tersebut justru tidak didapatkan oleh Arthur Jhon Arberry, karya terjemahannya yang berjudul "The Koran: An Introduction with Selection" mendapatkan apresiasi baik pada kalangan sarjana muslim maupun non muslim. Ahmad Gumei Siddik mengutarakan bahwa terjemahan yang Arberry lakukan terkesan literal, akurat, dan memiliki makna yang kuat.¹ Namun, pada perkembangannya terjemah al-Qur'an milik Arberry pun terdapat sisi kekurangannya pula karena konsekuensi penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa lain berarti mengabaikan aspek yang ada di antaranya adalah aspek lisan (bunyi) baik dari segi sajak, bunyi akhir, dan aspek lainnya.² Terlepas daripada kekurangan tersebut tampaknya perlu untuk diapresiasi semangat para orientalis dalam menerjemahkan pesan-pesan ilahi yang termaktub dalam kitabnya.³

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, mengenai terjemahan Al-Qur'an A.J. Arberry, lebih terfokus kepada beberapa aspek pembahasan, di antaranya; *Pertama*, mengarah kepada bagaimana metodologi yang digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur'an⁴, yang kemudian disertai dengan kritik terhadap orientalis yang bersangkutan, kritik ideologi, dan pemikirannya.⁵ *Kedua*, dari segi linguistik, membahas tentang bagaimana penyampaian pesan terjemahan yang dipengaruhi oleh budaya orientalis.⁶ *Ketiga*, kajian yang lebih berfokus pada pembedahan dari segi ideologi.⁷ Kategori ketiga masuk pada kesimpulan kritik ideologi dan pemahaman yang dimasukkan oleh Arberry. Dari kajian-kajian yang telah ada, belum ada yang mengkaji mengenai bagaimana analisis wacana kritis terjemahan Al-Qur'an A.J Arberry dengan pendekatan kognitif sosial. Oleh karena itu, Arberry dengan terjemahannya, maka kajian ini, memberikan sebuah penjelasan analisis wacana kritis

¹ Lihat selengkapnya di Ahmed Gumaa Siddeik, "A Critical Reading of A. J. Arberry's Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated)," *International Journal on Studies in English Language and Literature* 6, no. 5 (2018): 46–62, doi:10.20431/2347-3134.0605007.

² Lihat selengkapnya di Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2013).

³ Semangat inilah yang menjadikan para orientalis untuk menerjemahkan Al-Qur'an dimulai dari Peter The Venerable dan Abbot of Cluny yang menjadi cikal bakal lahirnya produk terjemahan Al-Qur'an di kalangan barat Lihat selengkapnya di Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat," *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 1 (2018): 13–44.

⁴ Lihat lebih dalam di Richard Owen Watkin, "Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist." (University of Wales, 2021).

⁵ Ibid.

⁶ Sehrish Islam, "Kehilangan Semantik Dalam Dua Terjemahan Bahasa Inggris Dari Surah Ya-Sin Oleh Dua Penerjemah (Abdullah Yusuf Ali Dan Arthur John Arberry)," *Jurnal Internasional Linguistik, Sastra Dan Terjemahan* 1, no. 4 (2018).

⁷ Anne Ryan, "The Ideology of Translation VS Translation," *Applied Translation* 14, no. 2 (n.d.).

terjemah Al-Qur'an A.J. Arberry sehingga lahir kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika penerjemahan Al-Qur'an yang ada, khususnya pada kalangan orientalis. Selain itu, tulisan ini akan melihat bagaimana terjemahan salah satu orientalis kontemporer dapat banyak dirujuk oleh akademisi muslim maupun non muslim. Penelitian kali ini penulis akan berfokus pada terjemah Arthur John Arberry yang memiliki terjemahan Al-Qur'an secara lengkap 30 juz. Penulis akan membuka kesamaran yang ada dalam terjemah melalui faktor historis, sosial, dan ideologi yang mengitari Arberry pada masa penerjemahan. Sebagai salah satu penerjemah yang berasal dari kalangan orientalis yang banyak mendapat perhatian baik dari kalangan muslim maupun non muslim menjadikan hal itu menarik untuk dikaji.

Selanjutnya, penulis menggambarkan bahwa Arberry merupakan sosok yang adil dan objektif dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Terjemahannya tidak hanya melanggar budaya orientalis sebelumnya namun juga menyangkal dan mengkalim rekayasa dari orientalis-orientalis pendahulunya. Sebab lainnya, bahwa terjemah Arberry dapat melampaui beberapa terjemahan lainnya karena bahasa sastra, gaya bahasa yang begitu manis, dan ketepatannya dalam menyampaikan makna Al-Qur'an ke dalam Bahasa Inggris. Arberry sendiri terlihat dalam posisi bebas dari prasangka ide-ide negatif sebelumnya tentang Al-Quran dan rasa kagumnya pada kefasihan, retorika yang ada dalam Al-Qur'an.⁸ Dalam terjemahnya Arberry ingin menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an merupakan karya supranatural (bukan perkataan Nabi) dan dilihat dari segi metodologisnya maka Arberry nampak secara konsisten menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per-ayat.

Landasan Teori

Secara bahasa "terjemah" diartikan dengan penyalinan, pemindahan atau secara singkat diartikan dengan alih bahasa atas suatu ungkapan dari bahasa satu ke bahasa yang lain.⁹ Sedangkan dalam definisi umum terjemah dapat diartikan dengan sebuah penggunaan bahasa lain dari kalam utama tanpa merubah makna asal serta maksudnya sebagai ta'bir makna kalam yang awal.¹⁰ Adanya terjemah sebagai salah satu sarana dalam menggali dan memahami makna Al-Qur'an menyebabkan hadirnya berbagai macam terjemah menyesuaikan pada kebutuhan kaum yang membacanya. Termasuklah kaum orientalis yang juga melakukan pengalih bahasaan Al-Qur'an sebagai bukti adanya perkembangan studi Islam.

Terkait kajian Terjemahan Al-Qur'an (Al-Qur'an Translation) tidak sedikit penelitian yang ditemukan oleh penulis, termasuk kajian yang membahas tentang Arthur John Arberry dan Nessim Jossep Dawood. Hasil pencarian yang telah dilakukan

⁸ Ahmed Gumaa Siddiek, "Pembacaan Kritis Terjemahan AJ Arberry Tentang Makna Al-Qur'an (Terjemahan Al-Quran).," *Jurnal Internasional Tentang Studi Dalam Bahasa Dan Sastra Inggris (IJSELL)* 6, no. 5 (2018).

⁹ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 45.

¹⁰ Istianah dan Mintaraga Emann Surya, "Terjemah Al-Qur'an Quraisy Syihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2019).

oleh penulis mendapatkan setidaknya tiga titik penting besar pembahasan: Pertama, kajian yang lebih berfokus pada pembahasan secara metodologis, konten dan kritik. Penelitian ini dilakukan oleh Richard Owen Watkin,¹¹ Ahmed Gumma Siddeik,¹² dan Mohd Zulfahmi bin Mohammad, Mohd Nizam Sahad.¹³ Kategori pertama ini mereka lebih memberikan kesimpulan yang mengarah pada suatu pendeskripsian pada metodologi dan kritik terhadap Arberry dan Dawood. Kedua, kajian yang lebih berfokus pada pembedahan dari segi Ideologi seperti halnya penelitian Anne Riyan,¹⁴ Habibeh Khosravi dan Majid Pourmohammadi,¹⁵ dan Ali Albashir Mohammed Alhaj.¹⁶ Kategori kedua masuk pada kesimpulan kritik ideologi dan pemahaman yang dimasukkan oleh Arberry dan N.J Dawood yang dikhawatirkan akan mempengaruhi keorisinalitas sebuah Al-Qur'an. Ketiga, kajian yang fokus pada linguistik/semantik. Kajian yang berbicara seputar ini telah ditulis oleh Sehrish Islam,¹⁷ Abdul Samad Abdullah dan Lama Edris,¹⁸ Ali Raza Awan dan Dr. Shair Ali Khan.¹⁹ yang berkesimpulan bahwa terjemahan tidak luput dari pengaruh budaya yang melingkupinya.

Metode komparatif yang dapat disebut dengan metode perbandingan merupakan metode untuk melihat dua unsur atau lebih sehingga ditemukanlah persamaan dan keberbedaannya.²⁰ Kajian Islam sendiri metode komparatif digunakan dalam beberapa jenis penelitian, di antaranya penelitian yang bersumber kepada Al-Qur'an seperti halnya artikel-artikel dengan menggunakan metode perbandingan, di antaranya yang ditulis oleh: Pertama, Rima Okto Sasri dkk,²¹ membahas tentang term Al-Qur'an menggunakan metode perbandingan disertai dengan analisis konten. Tulisan ini menjelaskan arti penting dari wujud kecintaan

¹¹ Watkin, "Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist."

¹² Siddeik, "A Critical Reading of A. J. Arberry's Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated)."

¹³ Mohd Zulfahmi bin Mohmaad dan Mohd Nizam Sahad, "Metologi Penerjemahan Al-Qur'an Oleh N.J Dawood Dalam Karya The Koran," *Quranica, Internasional Journal of Quranic Research* 13, no. 1 (2021): 98–132.

¹⁴ Ryan, "The Ideology of Translation VS Translation."

¹⁵ Habibeh Khosravi dan Majid Pourmohammadi, "Translator's Religious Ideology on Translation : A Case Study of English Translation of Nobel Qur'an," *Internasional Journal of English Language & Translation Studies* 4, no. 4 (2016): 151–66.

¹⁶ Ali Albashir Mohammed Alhaj, "An Investigation of Omission and Addition Phenomena in Quranic English Translation of Nessim Joseph Dawood: A Morpho-Syntactic and Ideo-Cultural Analytical Study," *Advances in Language and Literary Studies* 11, no. 6 (2020), doi:10.7575/aiac.all.v.11n.6p.63.

¹⁷ Islam, "Kehilangan Semantik Dalam Dua Terjemahan Bahasa Inggris Dari Surah Ya-Sin Oleh Dua Penerjemah (Abdullah Yusuf Ali Dan Arthur John Arberry)."

¹⁸ Abdul Samad Abdullah dan Lama Edris, "Tantangan Budaya Dan Semantik Dalam Dialog Al-Qur'an Terjemahan Arberry: Dialog Antara Tuhan Dan Musa," *Jurnal Penelitian Komunikasi Antarbudaya* 50, no. 1 (2021): 41–65.

¹⁹ Ali Raza Awan, "Kehidupan Keluarga Dalam Quran Dan Hambatan Terjemahan Budaya: Sebuah Studi Analitik Dari Dua Terjemahan Inggris: Arberry Dan Hilali & Khan," *Jurnal Studi Bahasa Pakistan* 3, no. 1 (2019): 43–54.

²⁰ N.F.N Muhajir, "PENDEKATAN KOMPARATIF DALAM STUDI ISLAM," *Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013), doi:https://doi.org/10.52802/amk.v2i2.34.

²¹ Rima Okto Sasri Dkk, "Al-Hub Dalam Al-Qur'an: Perbandingan Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Maraghi," *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021).

kepada Allah SWT. Kedua, artikel yang ditulis oleh Ahmad Musadad,²² menjelaskan tentang konsep Al-Qur'an terkait perniagaan dengan membandingkan antara dua nama tafsir yang sama dengan nama penafsir yang berbeda. Pada kesimpulannya menunjukkan sesungguhnya Islam merupakan sebuah undang-undang dalam mengatur pola hidup umat muslim termasuklah bagaimana cara seharusnya seseorang berperilaku terhadap sesamanya. Ketiga, tulisan Nurul Zakirah Mat Sin²³ yang membahas tentang perbandingan qawa'id al-tafsir, berfokus pada definisi Qawaid al-Tadabbur yang mendapat kritikan dan perbedaan pandangan. Pada akhirnya, artikel ini membahas tentang penjelasan perbedaan dua pandangan terkait definisi Qawaid Al-Tadabbur.

Selain itu, penelitian komparatif juga dapat terjadi pada pemikiran tokoh Islam seperti halnya penelitian Agus Setiawan yang mengkomparasikan pemikiran dua tokoh muslim dalam merespon pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah Indonesia. Dalam artikelnya menyebutkan bahwa pemikiran kedua tokoh tersebut dapat diimplementasikan bagi pola pendidikan di Indonesia. Pemikiran Al-Ghazali yang berfokus pada pembentukan karakter siswa yang ditandai dengan dengan taat beragama, terampil dalam ilmu umum dan agama, suka meolong, penyayang, dll. sedangkan Al-Zarjuni fokus pada prinsip nilai-nilai fisik dan batin dalam pendidikan.²⁴ Selanjutnya penelitian yang berupa pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan, seperti artikel ditulis oleh yang mengkomparasikan kemampuan siswa sekolah dasar Ronggo o1 Jaken Pati dalam pembacaan Al-Qur'an. Dalam penelitiannya tersebut ia menggunakan objek siswa berpendidikan TPQ dan pendidikan kyai kampung. Hasilnya, tidak ditemukan sebuah keberbedaan antara siswa yang berada dalam naungan pengajaran TPQ dan kyai kampung.²⁵

Arberry memiliki nama lengkap Arthur John Arberry. Berasal dari Inggris, sosok orientalis yang juga menekuni bidang kajian sastra Persia dan tasawuf Islam. Arberry sendiri merupakan orientalis kontemporer yang mulai muncul pada abad ke 20. Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula kajian keIslaman yang tidak hanya berada dalam lingkup daerah Timur namun juga seluruh penjuru dunia sebagaimana daerah Barat dan Eropa. Perguruan Tinggi daerah Barat dan Eropa membuka program kejurusan Studi Islam, Historis, Linguistik, dan juga Kebudayaan Timur Tengah. Pada era ini lahirlah para penerjemah Al-Qur'an membawa nuansa baru dalam terjemahannya. Adapun penerjemah itu di antaranya Richad Bell, Arthur John Arberry, dan Dawood. Selanjutnya, pada era ini pula terdapat cendekiawan muslim yang turut andil dalam penerjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Inggris (diketahui jumlah karya terjemahan sebanyak 73 terjemah). Sedangkan

²² Ahmad Musadad, "Perniagaan Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Ibnu Al-Arabi Dan Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Al-Kiya Al-Harasi," *Et-Tijarie* 3, no. 2 (2018).

²³ Nurul Zakirah Mat Sin, "Definisi Qawa'id Al-Tadabur: Suatu Analisis Perbandingan Dengan Qawa'id Al-Tafsir," *QURANICA, International Journal of Quranic Research* 6, no. 1 (2014).

²⁴ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2014): 1–12, doi:<https://doi.org/10.21093/di.v14i1.4>.

²⁵ Yusrina Dyah Wulandari, "Analisis Penafsiran Tazkiyah An-Nafs Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Tafsir Risalah An Nur," 2020.

pada abad 21 ini terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Inggris telah mengalami pengembangan model dan diperkirakan karya itu sebanyak 45 terjemah.²⁶

Selanjutnya, penelitian mengenai Arberry sebagai objek kajian telah banyak dilakukan. Sebagaimana tulisan Sehrish Islam yang melihat Arberry melalui terjemahan. Dalam artikelnya ia menyatakan hilangnya kebahasaan dalam terjemahan surah Yasin antara terjemahan milik Abdullah Yusuf Ali dan Arthur John Arberry, selanjutnya terdapat sebuah perbedaan dan persamaan hal itu terjadi karena adanya pengaruh budaya yang melingkupi, serta surah Yasin sendiri mengandung beberapa nilai yaitu nilai sosial, moral dan agama.²⁷ Sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Abdul Samad Abdullah dan Lama Edris yang mencoba melihat bagaimana perbedaan semantik yang digunakan oleh Arberry, Al-Hilali dan Khan dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Adanya perbedaan dalam menerjemahkan salah satunya karena unsur budaya yang ada.²⁸ penelitian lain yang ditulis oleh Ali Raza Awan dan Dr. Shair Ali Khan mengungkapkan bahwa adanya hambatan terjemahan dalam kasus yang diangkat (tentang perempuan QS. An-Nisa [4]: 34) pada terjemahan Arberry dan terjemahan Taqiuddin Al-Hilali dan Muhammad Muhsin Khan yang dipengaruhi adanya budaya. Ali Raza Khan mengungkapkan bahwa penerjemah menerjemahkan ayat tersebut dengan berbagai cara berbeda srta ruang ingkup budaya yang berbeda pula.²⁹ Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif-analisis-kritis yaitu sebuah penelitian dengan menggambarkan dan kemudian menganalisa dengan menggunakan Analisis Wacana Krtis Van Dijk sebagai Objek Formal yang memandang produk terjemahan Arthur John Arberry. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan secara objektif melihat dan menganalisa karya Arberry.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pustaka. Karena penelitian ini akan melakukan analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif tentang kritik penerjemahan Al-Qur'an dalam karyanya Arberry dan relevansiya dalam dunia studi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Terjemahan Al-Qur'an

Penerjemahan Al-Qur'an Merupakan Suatu Tindakan Yang Sudah Sejak Lama Dilakukan. Tindakan Yang Dianggap Sebagai Salah Satu Solusi Agar Masyarakat Muslim Dapat Lebih Mudah Untuk Memahami Dan Mengungkap Makna Kalam Tuhan Dengan Tetap Mempertahankan Literal Bahasa Arab aslinya. Meskipun Hakikatnya Pemahaman Tersebut Bersifat Belum Permanen Sebab Berbedanya

²⁶ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44, doi:10.24014/jush.v25i1.2339.

²⁷ Islam, "Kehilangan Semantik Dalam Dua Terjemahan Bahasa Inggris Dari Surah Ya-Sin Oleh Dua Penerjemah (Abdullah Yusuf Ali Dan Arthur John Arberry)."

²⁸ Edris, "Tantangan Budaya Dan Semantik Dalam Dialog Al-Qur'an Terjemahan Arberry: Dialog Antara Tuhan Dan Musa."

²⁹ Awan, "Kehidupan Keluarga Dalam Quran Dan Hambatan Terjemahan Budaya: Sebuah Studi Analitik Dari Dua Terjemahan Inggris: Arberry Dan Hilali & Khan."

Tingkat Pemahaman Seseorang Mengenai Pesan-Pesan Al-Qur'an.³⁰ Tradisi Penerjemahan Pun Akan Terus Berkembang Mengikuti Pada Berkembangnya Zaman Sebab Butuhnya Masyarakat Akan Keterbaruan Makna Yang Dapat Menjadi Solusi Dari Permasalahan Yang Sedang Dialami.

Merekam Jejak Langkah Tejemah, Sesungguhnya Perjalanan Penerjemahan Telah Dilakukan Sejak Zaman Dahulu Kala. Bahkan Sejak Zaman Pewahyuan, Al-Qur'an Telah Diterjemahkan Ke Dalam Bahasa Yang Beragam. Sebagaimana Kejadian Masa Lalu Saat Terjadinya Hijrah Ke Tanah Habasyah. Maka Salah Satu Dari Mereka Diminta Untuk Menjadi Juru Bicara Oleh Raja Najasyi Untuk Dapat Menerjemahkan Ungkapan Yang Diutarakan Kepada Mereka Dengan Lingual Habasyah³¹ Dan Saat Ini Penerjemahan Al-Qur'an Akan Terus Terjadi Mengikuti Perkembangan Zaman dan Kebutuhan Para Pembacanya. Hal Itu Terbukti Dengan Hadirnya Berbagai Macam Terjemah Dengan Versinya Masing-Masing Menyesuaikan Pada Karakter Sang Penerjemah. Bahkan Ditemukan Pula Terjemah Yang Menyesuaikan Bahasa Daerah Masing-Masing Penerjemah Sebagaimana Yang Terjadi Di Indonesia Menurut Data Puslitbang Lkkmo Hingga Tahun 2019 Telah Ditemukan 17 Terjemah Al-Qur'an Dengan Bahasa Daerah.³² Sedangkan Dalam Tradisi Barat Sendiri Al-Qur'an Dialihbahasakan Ke Bahasa Latin Perkiraan Pada Tahun 1143 Sebelum Adanya Perkembangan Bahasa Eropa Modern. Hingga Pada Akhirnya Pada Tahun 1543 Diterbitkanlah Terjemah Ke Bahasa Jerman, Belanda Dan Itali Karena Kebutuhan Biara Clugnya.

Usaha Penerjemahan Al-Qur'an Pun Tidak Berhenti Di Situ, Karena Orientalis Terus Melakukan Penerjemahan Diantaranya Adalah Gustav Flugel Dan Jm Rodwel Yang Melakukan Penerjemahan Pada Abad Ke 19. Jm Rodwell Melakukan Penyusunan Surah Al-Qur'an Sesuai Turunnya Ayat. Meskipun Ia Telah Berusaha Untuk Bersikap Jujur, Namun Terjemahannya Masih Cenderung Kepada Kepentingan Subyektif Yaitu Banyaknya Catatan Yang Menunjukkan Pikiran Pendeta Kristen Dan Menampilkan Pendapat Akan Kekurangan-Kekurangan Al-Qur'an Sebagaimana Menurutny.³³ Dalam Kalangan Orientalis Sendiri Salah Satu Penerjemah Al-Qur'an Yang Banyak Menjadi Rujukan Adalah Arthur Arberry Dengan Terjemahnya yang Berjudul "The Holy Koran". Terjemah Arthur merupakan Salah Satu Terjemah yang Diterima Secara Luas Oleh Cendekiawan Muslim Maupun Non Muslim Lainnya.

³⁰ Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," 2017.

³¹ Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1-24, doi:<https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.

³² Hanapi Nasution, "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 1-18.

³³ Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)."

Arberry dan *The Koran: An Introduction with Selection*

Nama Lengkap Arberry Adalah Atrhur John Arberry Ia Adalah Seorang Orientalis Yang Lahir Di Buckland-Portsmouth, Inggris Pada 12 Mei 1905.³⁴ Secara Historis Pendidikan Nya Berawal Dari Portsmouth Grammar School, Dan Dilanjutkan Di Pembroke Collage Di Cambridge Pada Tahun 1924 Yang Mana Konsentrasi Keilmuannya Pada Kajian Klasik Dan Bahasa Ketimuran (Oriental Languages). Studi Yang Dilampai Nya Telah Menghantarkannya Pada Beberapa Pengalaman Diantara Nya : Menjadi Ketua Prodi Klasik Di Universitas Kairo Dari Tahun 1932 Hingga 1934, Menjadi Asisten Perpustakaan Di Kantor India Yang Berada Di London Dari Tahun 1934 Hingga 1939. Selanjutnya, Perjuangannya Tidak Hanya Sampai Disitu Ia Diamati Sebagai Menteri Informatika Pada Satu Tahun Saja Yakni 1943-1944, Dan Ia Diangkat Sebagai Professor Kebahasaan Yang Fokus Pada Bahasa Persia Dan Arab Di Universitas London Di Tahun Yang Sama. Kemudian, Pada Tahun 1947 Ia Diangkat Kembali Menjadi Guru Besar Bahasa Arab Di Universitas Cambridge Dan Dia Wafat Di Cambridge Pada 2 Oktober 1969.³⁵

Arberry yang terkenal sebagai pakar tasawuf Islam, sastra Persia dan Arab mengambil peran untuk mengenalkan hakikat Islam kepada bangsa Eropa dengan berusaha untuk menerjemahkan literatur-literatur primer Islam yang semulanya berbahasa Arab ke dalam bahasa Inggris.³⁶ Hal itu terlihat dari kontribusinya yang menghasilkan sekitar sembilan puluh buku yang dia tulis, terjemahkan dan juga sunting. Bahkan ia menulis banyak aritkel ilmiah, ulasan dan tulisan-tulisan pendeknya. Adapun, karya-karya penting yang telah dihasilkannya diantaranya: *The Manifestations of Islamic Civilization and its Portrayal in Original Texts*, *Fifty Poems of Hafiz*, *Discourse of Rumi Sermons*, dan lainnya.³⁷

The Koran: An Introduction with Selection merupakan salah satu terjemah yang populer. Arberry menerjemahkan Al-Qur'an untuk menangkis pemahaman orientalis seperti: Margoliouth dan Gibb³⁸ yang menyatakan jika Al-Qur'an adalah kalam Muhammad. Upaya yang dilakukan Arberry ini untuk membuktikan adanya keotentikan Al-Qur'an itu sendiri sebagai wahyu Sang Tuhan.³⁹ Meskipun ia berlatar belakang kristiani tapi ia menerjemahkannya tidak lepas kandungan teks Al-Qur'an secara objektif di dalam bukunya ia menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan literasi berbentuk karya populer (masterpiece) itu terlihat daripada ungkapan, kata, makna yang indah. Keobjektifan Arberry ini diakui oleh Watt yang melihat makna-makna yang diterjemahkan oleh Arberry melepaskan paham ideologi dan agama yang berada pada dirinya.⁴⁰

³⁴ Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* (Yogyakarta: LKiS, 2002).

³⁵ Watkin, "Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist."

³⁶ Arthur John Arberry, *The Koran Interpreted*, Jilid 2 (London: George Allen & Unwin Ltd, 1988).

³⁷ Watkin, "Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist."

³⁸ Siddeik, "A Critical Reading of A. J. Arberry's Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated)."

³⁹ Arthur John Arberry, *The Koran Interpreted: A Translation* (New York: TOUCHSTONE by Simon & Schuster, 1996).

⁴⁰ W. Montgomery Watt, *Companion To The Qur'an Based on the Arberry Translation* (London: George Allen & Unwin Ltd, n.d.).

Pembacaan *The Koran* A.J Arberry dalam Analisis Wacana Kritis

A. Analisis Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial.

Van Dijk Dengan Wacana Kritisnya, Dalam Mengamati Suatu Teks, Membagi Analisis Teks Pada Tiga Bagian, Di Antaranya Adalah Struktur Makro, Suprastruktur, Dan Struktur Mikro. Struktur Makro Adalah Makna Secara Umum Dari Sebuah Teks Yang Dilihat Dengan Cara Menggali Tema Dari Teks Tersebut. Lalu, Suprastruktur, Merupakan Sebuah Kerangka Dari Teks. Artinya, Hal Ini Berkaitan Dengan Bagaimana Struktur Komposisi Wacana Teks Disusun Dalam Teks Utuh. Terakhir, Yaitu Struktur Makro.⁴¹ Setelah Menganalisis Teks, Maka Tahap Selanjutnya Adalah Dengan Menganalisis Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Dari Terjemah Al-Qur'an Arberry.

A.J. Arberry Adalah Satu Di Antara Para Orientalis Yang Mengakui Kefasihan Dan Kekuatan Dari Sastra Teks Al-Qur'an, Sehingga, Arberry Sangat Membela Kitab Suci Umat Islam. Jika Ada Orientalis Yang Menyerangnya, Maka Arberry Secara Brutal Mencap Orientalis Tersebut Tidak Memiliki Kemampuan Untuk Merasakan Kefasihan Dan Keindahan Sastra Al-Qur'an Dan Menuduhnya Kurang Paham Terkait Isi Teks-Teks Al-Qur'an.⁴² Secara Umum, Keunggulan Terjemahan Arberry Terdapat Pada Bahasanya, Hal Ini Disebabkan Kemampuan Bahasa Arabnya Yang Memang Tidak Diragukan. Selain Itu, Arberry Merupakan Seorang Sarjana Oriental Berbasis Teks Yang Tidak Mempertimbangkan Kehidupan Kontemporer Di Negara-Negara Dari Mana Teks-Teks Itu Berasal. Untuk Menganalisis Teks Terejemahan Arberry, Maka Perlu Dipaparkan Sampel Ayat Terjemahan Al-Qur'an Terlebih Dahulu. Sebagai Contoh Sampel Dari Terjemah Arberry, Maka Penulis Mengambil Tema Analisis Wacana Kritis Tentang Bentuk Etika Menjalin Hubungan Antar Suami Istri Yang Tersirat Dalam Qs. An-Nisa: 19 Dan At-Thalaq: 6;

B. Sample 1: An-Nisa' : 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا ^د وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.

Arberry Menerjemahkan:

“Believers, it is unlawful for you to inherit the women of your deceased kinsmen against their will, or to bar them from re-marrying, in order that you may

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Cet. 3 (Yogyakarta: LKiS, 2013).

⁴² Siddeik, “A Critical Reading of A. J. Arberry’s Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated).”

force them to give up a part of what you have given them, unless they be guilty of a proven lewd act. treat them with kindness; for even if you dislike them, it may well be that you dislike a thing which god has meant for your own abundant good.”⁴³

Arberry Menerjemahkan Qs. An-Nisa': 19, Sebagaimana Tema Dari Ayat Ini Adalah Bentuk Dari Etika Jalinan Suami Istri Dalam Berumah Tangga, Maka Fokus Kata Dalam Analisis Ini Adalah Kata 'Kindness'. Kindness Di Dalam Kamus Oxford Advanced Learner's,⁴⁴ Diartikan Sebagai The Quality Of Being Kind, Yaitu Kualitas Menjadi Baik Atau A Kind Act (Tindakan Yang Baik Hati). Dalam Hal Ini, N.J. Dawood⁴⁵ Memberikan Penerjemahan Yang Sama Kepada Ayat Ini, Yaitu Dengan Menggunakan Kata Yang Sama (Kindness). Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Arab Saudi⁴⁶ Menerjemahkan Ayat (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ) Dengan Arti 'Bergaullah Dengan Mereka Secara Patut'. Kata 'Patut' Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁴⁷ Diartikan Dengan, Baik, Pantas, Senonoh, Sesuai, Masuk Akal, Sudah Seharusnya/Sepantasnya. Kemudian, Di Dalam Terjemahan Kementerian Agama RI,⁴⁸ Kata (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ) Juga Diartikan Dengan 'Pergaulilah Mereka Dengan Cara Yang Patut'. Keduanya Sama-Sama Menggunakan Kata 'Patut'. Selanjutnya, Sedikit Berbeda Dengan Redaksi Terjemahan Karya Abdullah Yusuf Ali.⁴⁹ Di Dalam Karya Terejamahannya 'The Holy Qur'an', Ia Mengartikannya Dengan, 'On The Contrary Live With Them On A Footing Of Kindness And Equity'⁵⁰ (Sebaliknya Hiduplah Bersama Mereka Di Atas Landasan Kebaikan Dan Keadilan). Beliau Mengartikannya Selain Dengan Landasan Kebaikan, Juga Penting Didampingi Dengan Keadilan.

⁴³ Arthur John Arberry, *The Koran Interpreted*, Jilid 2 (London: George Allen & Unwin Ltd, 1955).

⁴⁴ Evision Alan, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1983).

⁴⁵ "... Treat them with **kindness**; ..." lihat selengkapnya di N.J Dawood, *The Koran (Translated With Notes By N.J. Dawood)* (The Pinguin Group, 2006).

⁴⁶ "... Dan bergaullah dengan mereka secara **patut**..." Lihat selengkapnya di Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama, *Wakaf, Dakwah, Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi* (Jakarta, 1971).

⁴⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-5 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, 2019).

⁴⁹ Abdullah Yusuf Ali merupakan tokoh populer di kalangan umat Islam, dan dalam pandangan India Inggris, ia merupakan wakil umat muslim paling utama. Tetapi, sangat disayangkan di kalangan pembaru muslim India, ia tidak mendapatkan kepopuleritasan yang sebanding hingga akhirnya ia bisa menembus reputasi yang gemilang dengan menciptakan karya yang bernama 'The Holy Qur'an' yang hampir menembus sampai kepada semua sisi penjuru dunia Islam. Lihat selengkapnya di Sulaiman Ibrahim, "Telaah The Holy Qur'an Karya Abdullah Yusuf Ali," *Jurnal Hunafa* 7, no. 1 (n.d.): 3-4.

⁵⁰ Redaksi lengkapnya, "O ye who believe! Ye are forbidden to inherit women against their will. Nor should ye treat them with harshness, that ye may take away part of the dower ye have given them, except where they have been guilty of open lewdness; On the contrary live with them on a footing of kindness and equity if ye take a dislike to them it may be that ye dislike a thing, and Allah brings about through it a great deal of good." Lihat selengkapnya di Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an (English Translation of The Meanings and Commentary)*, ed. The Presidency of Islamic Researches (Madinah Al-Munawarah: IFTA, n.d.).

C. Sampel 2: At-Thalaq: 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ ۗ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ
حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَأُمِّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسْتَرْضِعْ لَهُ
أُخْرَىٰ ۗ

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Arberry Menerjemahkan:

“Lodge them where you are lodging, according to your means, and do not press them, so as to straiten their circumstances. if they are with child, expend upon them until they bring forth their burden. if they suckle for you, give them their wages, and consult together honourably. if you both make difficulties, another woman shall suckle for him.”⁵¹

Sebagaimana Terjemahan Al-Qur'an Arberry Dan Tema Ayat, Teks Kata Yang Dianalisis Adalah Consult Together Honourably. Dalam *Kamus Oxford Advanced Learner's*,⁵² Diartikan Sebagai; Consult With (Berembuk Bersama/Musyawah), Dan Act/Behave Honourably (Bersikap Hormat). Jadi, Bila Disambung Berdasarkan Kalimat Terjemahan Secara Keseluruhan, Menjadi, 'Bermusyawahlah Dengan Terhormat'. Pada Ayat Ini, N.J. Dawood Menerjemahkan Dengan Redaksi Pilihan Kata Yang Berbeda, Yakni '*Consult Together In All Reasonableness*'.⁵³ Dalam *Kamus Oxford Advanced Learner's*,⁵⁴ '*Reasonableness*' Merupakan Bentuk N. Dari Adj. *Reasonable* Yang Berarti (Of People) Having Good Judgement, Sebagai Keadaan Masuk Akal Dan Dalam Kewajaran. Jadi, Bila Disempurnakan Dalam Bentuk Kalimat Yang Sesuai Dengan Terjemahan Dawood, Menjadi, 'Bermusyawah Dalam Semua Kewajaran'. Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Arab Saudi⁵⁵ Menerjemahkan Ayat (وَأُمِّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ) Dengan Arti, “Dan Musyawarahkanlah Di Antara Kamu (Segala Sesuatu) Dengan Baik.” Kemudian, Di Dalam Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI,⁵⁶ Juga Memiliki Arti Yang Sama, Yakni, ‘Dan

⁵¹ Arberry, *The Koran Interpreted*, 1955.

⁵² Alan, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*.

⁵³ Redaksi lengkapnya “Lodge them in your own homes, according to your means. You shall not harass them so as to make life intolerable for them. If they are with child, maintain them until the end of their confinement; and if, after that, they give suck to the infants they bore you, give them their pay and consult together in all reasonableness. But if you cannot tolerate each other, let other women suckle for you.” Lihat selengkapnya di Dawood, *The Koran (Translated With Notes By N.J. Dawood)*.

⁵⁴ Alan, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*.

⁵⁵ “...dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu), dengan baik;” Lihat selengkapnya di Agama, *Wakaf, Dakwah, Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi*.

⁵⁶ Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

Musyawarahkanlah Di Antara Kamu (Segala Sesuatu) Dengan Baik.' Selanjutnya, Sedikit Berbeda Dengan Redaksi Terjemahan Karya Abdullah Yusuf Ali. Ia Menerjemahkan (وَأْتِمُرُوا بِبَيْنِكُمْ بِالْمَعْرُوفِ) Dengan Arti, 'And Take Mutual Counsel Together, According To What Is Just And Reasonable',⁵⁷ Yaitu, 'Dan Bermusyawarahlah Bersama-Sama Menurut Yang Adil Dan Masuk Akal'. Berdasarkan Penjelasan Di Atas, Maka Dapat Dirincikan dalam Tabel Berikut.

Tabel: Sampel Terjemahan Al-Qur'an

Terjemahan	Sampel Ayat		Terjemahan Lainnya	Sampel Ayat	
	Annisa: 19 وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ	At-Thalaq: 6 وَأْتِمُرُوا بِبَيْنِكُمْ بِالْمَعْرُوفِ		Annisa: 19 وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ	At-Thalaq: 6 وَأْتِمُرُوا بِبَيْنِكُمْ بِالْمَعْرُوفِ
A.J. Arberry	With Kindness (Dengan kualitas yang baik/dengan tindakan yang baik hati)	Consult together honourably (bermusyawarahlah dengan terhormat)	N.J. Dawood	With Kindness (Dengan kualitas yang baik/dengan tindakan yang baik hati)	Consult together in all reasonableness (bermusyawarah dalam semua kewajaran)
			Kemenag RI	Dengan cara yang patut	Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik.
			Kemenag Arab Saudi	Secara patut	Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik
			Abdullah Yusuf Ali	on a footing of kindness and equity (di atas landasan kebaikan dan keadilan)	And take mutual counsel together, according to what is just and reasonable (Dan bermusyawarahlah bersama-sama menurut yang adil dan masuk akal)

Berdasarkan Uraian Analisis Teks Dan Tabel di Atas, Maka Diketahui Bahwa Terjemahan Al-Qur'an Milik A. J. Arberry Seorang Orientalis Non-Muslim Berkebangsaan Inggris Memiliki Kualitas Yang Sama Dengan Terjemahan Al-Qur'an

⁵⁷ Redaksi lengkap, "Let the women live (in 'iddat) in the same style as ye live, according to your means; Annoy them not, so as to restrict them. And if they are pregnant, then spend (your substance) on them until they deliver their burden: and if they suckle your (offspring), give them their recompense: and take mutual counsel together, according to what is just and reasonable. And if ye find yourselves in difficulties, let another woman suckle (the child) on the (father's) behalf. Lihat selengkapnya di Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an (English Translation of The Meanings and Commentary)*).

Milik Cendekiawan Muslim Lainnya. Pandangan Positif Dan Kekagumannya Terhadap Keindahan Sastra Al-Qur'an, Serta Kemampuannya Dalam Memahami Bahasa Arab,⁵⁸ Dibuktikan Dengan Karya Terjemahannya Yang Tidak Merubah Keaslian Makna Al-Qur'an. Hal Ini Bisa Dilihat Ketika Terjemahannya Disandingkan Dengan Terjemahan Cendekiawan Muslim Yang Telah Disahkan Oleh Suatu Negara Melalui Dua Sampel Analisis Teks Ayat Yang Telah Penulis Paparkan Sebelumnya.

Sebagai Salah Satu Contoh Lain Akurasi Yang Indah Di Dalam Terjemahan Arberry, Yakni Ketika Arberry Menerjemahkan Kata 'Wanhar' Pada Qs. Al-Kautsar: 2. Arberry Menerjemahkannya Dengan Sangat Apik, Yang Artinya, "Maka Berdoalah Kepada Tuhanmu Dan Berkurban". Berbeda Dengan Orientalis Yang Lain, Salah Satunya Seperti Rodwell Yang Menerjemahkan 'Wanhar' Dengan Arti, "Bunuh Para Korban".⁵⁹ Rodwell Cenderung Mendistorsi Makna, Sehingga Hasil Dari Terjemahannya Berbeda Jauh Dengan Apa Yang Mayoritas Dimengerti Dan Dipahami Oleh Umat Muslim.

Selanjutnya, Suprastruktur Analisis Wacana Kritis Terjemah Arberry Terhadap Sampel Ayat-Ayat Di Atas. Maka, Konteks Historis Diturunkannya Qs. An-Nisa': 19 Adalah Berkenaan Dengan Riwayat Al-Bukhari, Abu Dawud, Dan An-Nasa'i Yang Bersumber Dari Ibnu Abbas, Menceritakan, Bahwa Di Zaman Jahiliyah Dahulu, Jika Seorang Laki-Laki Meninggal Dunia, Maka Walinya Memiliki Hak Lebih Kepada Istri Yang Ditinggalkan Laki-Laki Yang Telah Meninggal Tersebut. Yang Dimaksud Memiliki Hak Lebih Di Sini, Bahwa Wali Tersebut Berhak Untuk Menikahi Dan Berhak Menikahkan Wanita Itu Kepada Orang Lain, Dari Pada Keluarga Wanita Itu Sendiri.⁶⁰ Oleh Karena Itu, Turunnya Ayat Ini Adalah Bentuk Penegasan Tentang Kedudukan Seorang Wanita Yang Telah Ditinggal Mati Oleh Suaminya. Di Dalam Riwayat Lain Yang Diriwayatkan Oleh Ibnu Jarir Dan Ibnu Abi Hatim Dengan Sanad Hasan, Bersumber Dari Abu Umamah Bin Sahl Bin Hanif, Dijelaskan Bahwa, Saat Abu Qais Bin Al-Aslat Meninggal, Putranya Hendak Menikahi Ibu Tirinya Tersebut Yang Telah Ditinggal Mati Oleh Ayahnya. Perkawinan Seperti Ini Pada Masa Jahiliyah Merupakan Hal Biasa. Hadis Ini Kemudian Diperkuat Oleh Riwayat Ibnu Jarir Yang Bersumber Dari Ikrimah.⁶¹ Adapun Tujuan Diturunkannya Ayat Ini Adalah Sebagai Bentuk Larangan Menjadikan Wanita Yang Telah Ditinggal Mati Oleh Suaminya Sebagai Harta Waris Yang Bisa Dengan Mudah Dimiliki Oleh Siapapun Atau Dioper Kepada Siapapun Dengan Sesukanya.

Kamudian, Konteks Historis Surah At-Thalaq Ayat 6. Ini Berkaitan Dengan Hadis Riwayat Ad-Daruquthni Dari Fatimah Bin Qais, Yang Berbunyi: Aku Menjumpai Rasulullah Saw., Bersama Saudara Dari Suamiku, Kemudian Aku Pun Berakata, 'Bahwa Suamiku Telah Menceraikan Aku Dan Orang Ini Mengatakan Bahwa Aku Tidak Memiliki Hak Untuk Mendapatkan Tempat Tinggal Serta Nafkah'.

⁵⁸ Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat."

⁵⁹ Siddeik, "A Critical Reading of A. J. Arberry's Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated)."

⁶⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, ed. Terj. Andi Muhammad Syahrir dan Yasir Maqasid (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

⁶¹ K.H.Q. Shaleh dan H.A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an)* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).

Kemudian, Nabi Saw., Berkata, Yang Benar Kau Berhak Memperoleh Tempat Tinggal Dan Nafkah. Hal Ini Bila Suami Tersebut Bisa Merujuk Istrinya Lagi. Sedangkan, Redaksi Fatimah Bin Qais Yang Lain Menunjukkan Bahwa Ia Menceritakan Hal Tersebut Kepada Rasulullah Saw. Lebih Dari Itu, Fatimah Juga Menceritakan Bahwa Keadaannya Yang Membuatnya Merasa Kurang Terhadap Nafkah Dari Suaminya. Lalu, Nabi Saw., Berkata, 'Engkau Tidak Berhak Memperoleh Nafkah dan Tempat Tinggal.'⁶² Ayat Ini Berbicara Tentang Kewajiban Dalam Memberikan Nafkah Dan Tempat Tinggal Kepada Wanita Yang Berada Dalam Masa Iddah. Sebagaimana Yang Dikatakan Ath-Thabari, Bahwa Lelaki Wajib Menafkahi Istrinya Yang Sedang Berstatus Ba'in Menurut Kadar Kemampuannya Sendiri.⁶³

Berdasarkan Dua Sampel Terjemahan Ayat Di Atas, Maka Pesan Utama Dari Qs. An-Nisa': 19 Dan At-Thalaaq: 16, Yang Berhubungan Dengan Etika Jalinan Hubungan Suami Istri Adalah; *Pertama*, Janganlah Berlaku Semena-Mena Terhadap Perempuan Dengan Cara Memaksanya Sesuka Hati Terhadap Sesuatu Yang Tidak Dikehendakinya. *Kedua*, Jika Telah Menceraikan Seorang Istri, Maka Janganlah Menyusahkannya Dengan Menarik Kembali Atas Segala Sesuatu Yang Diberikan Kepada Sang Istri. *Ketiga*, Bersikaplah Dan Hiduplah Bersama Istri Dengan Baik. *Keempat*, Ayat Ini Merupakan Perintah Untuk Bersabar, Karena Boleh Jadi Terdapat Kebaikan Di Dalam Sesuatu Hal Yang Tidak Disukai. Kelima, Jangan Menjadikan Seorang Istri Sebagai Harta Waris Meskipun Bukan Dengan Paksaan. Keenam, Berikanlah Hak Kepada Istri Yang Telah Dicercaikan Dengan Memberinya Tempat Tinggal Dan Nafkah Sesuai Syariat. Ketujuh, Dianjurkan Untuk Bermusyawarah Secara Baik Demi Untuk Menemukan Solusi Dari Suatu Permasalahan Yang Terjadi Antara Dua Pihak. Sedangkan Makro Dari Teks (Makna Yang Ingin Ditekankan) Adalah Tentang Bagaimana Hubungan Antara Suami Istri Yang Didasarkan Kepada Kebaikan Sebagaimana Konteks Historis Dan Pesan Utama Yang Terdapat Pada Dua Sampel Ayat Di Atas. Di Dalam Kehidupan Berumah Tangga, Penting Untuk Memperhatikan Etika-Etika Hubungan Yang Baik Antara Istri Dan Suami Dan Dianjurkan Pula Untuk Bermusyawarah, Agar Jalinan Komunikasi Tetap Baik. Ada Hak-Hak Antar Keduanya Yang Harus Saling Melengkapi. Lebih Dari Itu, Kedua Sampel Ayat Menerangkan Bahwa Islam Memuliakan Seorang Perempuan, Hingga Dijelaskan Bahwa Perempuan Adalah Sosok Yang Harus Diperlakukan Dengan Baik, Diajak Bermusyawarah, Serta Dipenuhi Hak-Haknya, Bahkan Jika Ia Sudah Dicercaikan Pun, Ia Tetap Memiliki Hak Untuk Mendapatkan Nafkah.

Adapun Konteks Sosial Adanya Terjemah Qur'an A.J. Arberry, Tidak Luput Dari Background Arberry Sendiri, Mulai Dari Masa Kecil, Hubungan Sosial, Pendidikannya, Dan Lain Sebagainya. Arberry Adalah Seorang Profesor Bahasa Persia Dan Bahasa Arab Pada Tahun 1946 Di Universitas London. Kemudian, Diangkat Menjadi Profesor Bahasa Arab (1947) Di Cambridge. Karena Kemampuan Sastra Dan Bahasa Arabnya, Arberry Mampu Menciptakan Karya Terjemah Al-Qur'an Yang Statusnya Diakui. Arberry Tidak Mempercayai Jika Al-Qur'an Kalam Tuhan, Tetapi Sebuah Karya Dengan Kekuatan Supranaturalnya. Namun, Di Dalam

⁶² Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, ed. Dkk Ter. Dudi Rosyadi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

⁶³ Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2005).

Perjalanannya Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an, Tentu Tidak Lepas Dari Pengaruh-Pengaruh Keilmuan Yang Telah Ia Dapat, Baik Itu Melalui Guru-Guru, Lingkungan, Maupun Pemikiran Dari Teman, Bahkan Pemikiran Tokoh-Tokoh Yang Dianggap Sejalan Dengan Pemikirannya.

Reynold Alleyne Nicholson (1868-1945) Merupakan Salah Satu Tokoh Yang Banyak Mempengaruhi Pemikiran Arberry. Arberry Mendeskripsikan Nicholson Sebagai Seorang Cendekiawan Arab Dan Persia Yang Memiliki Andil Besar Untuk Studi Islam. Kontribusi Terbesarnya Adalah Di Bidang Penemuan, Penerjemahan Dan Publikasi Karya Penyair. Terjemahan Nicholson Adalah Sebuah Terjemahan Dalam Rima, Dan Inilah Yang Kemudian Arberry Adopsi Ke Dalam Terjemahannya Sendiri.⁶⁴ Kemudian, Arberry Pindah Ke Kairo 1931 Melamar Posisi Kepala Departemen Klasik Di Universitas Kairo. Bertahun-Tahun Lamanya Arberry Menghabiskan Waktu Berteman Di Antara Para Sarjana Mesir, Dan Telah Melakukan Perjalanan Ke Palestina, Lebanon, Dan Suriah. Dan Dia Mengungkapkan Pengalamannya Bertahun-Tahun Di Mesir Adalah Sesuatu Yang Paling Membahagiakan.⁶⁵ Dengan Demikian, Hal Ini Menjadi Penduduk Atas Lahirnya Terjemah Al-Qur'an Yang Diterjemahkan Oleh Arberry.

Terjemahan Arberry Tentang Teks Arab Dan Persia Di Terbitkan Antara Tahun 1930 Dan 1969. Ini Ketika Sedang Terjadinya Keterlibatan Negara Barat Di Negara-Negara Timur Tengah Menjadi Semakin Intens Dan Kuat, Kemudian Diperburuk Oleh Suasana Ketegangan Dan Di Masa Perang Dan Perubahan Politik. Kekhawatiran Arberry Dengan Perkembangan Politik Di Dunia Islam Pasca Perang Disuarakan Dalam Terjemahannya Atas Karya Iqbal Yang Diterbitkan Sebagai *The Mysteries Of Selflessness*.⁶⁶ Pada Periode Pasca Perang, Barat Menghadapi Dunia Islam Di Mana Menurut Arthur Arberry Di Dalam Bukunya Pengantar Terjemah Al-Qur'an 1953, 'Tidak Ada Orang Yang Ingin Hidup Di Dunia Yang Sama Dengan Islam. Dan Untuk Memahami Urusan Islam, Mampu Menganggap Enteng Atau Menilai Dengan Bodoh Kitab Yang Disebut Dengan Al-Qur'an'. Berkaitan Dengan Penerjemahan Ke Bahasa Inggris, Khususnya Dari Bahasa Arab Dan Persia Adalah Sebuah Praktek Yang Sudah Lama Dilakukan, Sejak Awal-Awal Terjemahan Al-Qur'an Hingga Terjemahan Sir William Jones Dan Orang-Orang Yang Menggantikannya Serta Penerjemah Lain Berikutnya. Terlepas Dari Terjemahan Orientalis Sebelumnya, Perjalanan Arberry Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Tidak Serta Merta Langsung Diterjemahkan Ke Dalam Bahasa Inggris 30 Juz, Melainkan Melalui Tahapan-Tahapan.\

Proses Arberry Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an, Diawali Dengan Memilih Beberapa Ayat Saja. Kemudian, Tahapannya Dimulai Dengan Mempelajari Ayat-Ayat Tersebut Terdahulu, Barulah Menerjemahkannya Ke Dalam Kelompok-Kelompok, Dan Mengklasifikasikannya. Terkadang Arberry Mengklasifikasikannya Menurut Subyeknya, Namun Terkadang Juga Berdasarkan Asbabun Nuzulnya. Setelah Itu, Sebagaimana Ungkapan Arberry Di Dalam Pengantarnya, Bahwa Jika Terjemahannya Ini Diterima, Maka Ia Akan Melanjutkan Menerjemahkan Al-Qur'an

⁶⁴ Watkin, "Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist."

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Arthur John Arberry, *The Mysteries of Selflessness*, ed. John Murray (London, 1953).

30 Juz. Dan Kini Arberry Telah Mencapai Keberhasilannya Dengan Menyelesaikan Karya Terjemah 30 Juz Miliknya.

Terjemahan Arberry (The Koran Tahun 1953) Merupakan Salah Satu Karyanya Yang Dianggap Paling Penting. Sebelumnya, Penerjemahan Pertama Dalam Bahasa Inggris Yang Dimulai Pada Abad Ke-17 Dan Seterusnya Dibuat Dengan Alasan Sebagai Penyelidikan Ilmiah. Tetapi, Arberry Malah Mengungkap Sikap Orientalis Terhadap Islam Yang Ingin Menunjukkan Keunggulan Agama Kristen Atas Agama Islam Melalui Terjemahan Al-Qur'an Para Orientalis Sebelum-Sebelumnya. Mereka Menunjukkan Ketidaksukaannya Terhadap Agama Islam Dan Berusaha Menonjolkan Keunggulan Kekristenan Barat Pada Masa Itu. Para Orientalis Memang Berusaha Menampilkan Sikap Objektif Dan Ilmiah, Tetapi Kenyataannya Tindakan Menerjemahkan Al-Qur'an Yang Mereka Lakukan Tetap Terus Menjadi Bahan Perdebatan.

Adapun Tujuan Dari Terjemahan Arberry, Agar Al-Qur'an Dikenal Lebih Luas Dan Dipahami Dengan Lebih Baik Di Barat. Arberry Menggunakan Pilihan Bahasa Dan Gaya Pola Rima Agar Pembaca Bisa Menghayati Hakikat Al-Qur'an. Ia Menyampaikan Makna Dan Gaya Sastra Terjemahannya Dengan Menggunakan Pendekatan Inovatif Yang Belum Ada Pada Terjemahan-Terjemahan Sebelumnya. Sederhananya, Arberry Bermaksud Membawa Teks Islam Ke Khalayak Barat Dengan Cara Menciptakan Kesan Yang Disesuaikan Dengan Harapan Pembaca Di Barat. Dengan Tujuannya Tersebut, Maka Jadilah Terjemahan Al-Qur'an 30 Juz Yang Kini Menempati Posisi Penting Di Berbagai Kalangan.

Simpulan

Penerjemahan Al-Qur'an Arthur John Arberry memberikan warna dan perspektif baru di kalangan para orientalisme. Peralpnya, orientalisme sering menggambarkan al-Qur'an sebagai produk gagal yang perlu dikritisi dan dipertanyakan kembali orisinalitasnya. Klaim tersebut dipatahkan oleh Arberry dengan mendatangkan produk penerjemahannya yang diberi judul "The Koran: An Introduction with Selection". Cara pandang Arberry ketika menerjemahkan Al-Qur'an dilihat secara objektif dan memandangnya sebagai karya supranatural sehingga, menghasilkan penerjemahan yang banyak diterima baik pada kalangan muslim maupun non muslim. Sebut saja Abdullah Saed, N.J Dawood, Al-Khilali, dan lainnya memberikan apresiasi pada karya terjemahannya Arberry. Sekalipun ia sosok umat kristiani yang taat namun ia tidak memasukkan paham-paham agamanya ke dalam terjemahannya.

Pembuktian yang penulis lakukan dengan menyelaraskan produk terjemahannya Arberry dengan menyandingkan dengan produk-produk terjemahan lainnya. Penulis menitik beratkan terjemahan Arberry pada sampel An-Nisa: 19 dan At-Thalaq: 2 kedua ayat tersebut dimaknai dengan baik, sesuai, dan pilihan redaksi yang tidak sulit untuk dicerna oleh pembaca. Penggunaan pendekatan analisis wacana kritis perspektif Van Dijk yang hanya melihat pada teks, kognisi sosial dan konteks sosial maka, penulis jatuh pada kesimpulan bahwa pertama, teks dan terjemahan Arberry dengan memahami maksud dan tujuan daripada ayat kata perkata sehingga menghasilkan proyek yang mengesankan dan baik tanpa merubah

redaksi asli daripada Al-Qur'an. kedua, secara kognisi sosial bahwa pemikiran Arberry yang memiliki unsur keterpengaruhan dalam hal pemikiran yakni Reynold Alleyne Nicholson dan adanya keinginan yang kuat dari Arberry dan dorongan disekitarnya untuk menerjemahkan Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yusuf Ali. *The Holy Qur'an (English Translataion of The Meanings and Commentary)*. Edited by The Presidency of Islamic Researches. Madinah Al-Munawarah: IFTA, n.d.
- Agama, Terjemah Al-Qur'an Kementrian. *Wakaf, Dakwah, Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi*. Jakarta, 1971.
- Al-Qurtubi. *Tafsir Al-Qurtubi*. Edited by Dkk Ter. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Thabari. *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2005.
- Alan, Evison. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, 1983.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur ' an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 1 (2018): 13-44.
- Arberry, Arthur John. *The Koran Interpreted: A Translation*. New York: TOUCHSTONE by Simon & Schuster, 1996.
- . *The Koran Interpreted*. Jilid 2. London: George Allen & Unwin Ltd, 1955.
- . *The Koran Interpreted*. Jilid 2. London: George Allen & Unwin Ltd, 1988.
- . *The Mysteries of Selflessness*. Edited by John Murray. London, 1953.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*. Edited by Terj. Andi Muhammad Syahrir dan Yasir Maqasid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Awan, Ali Raza. "Kehidupan Keluarga Dalam Quran Dan Hambatan Terjemahan Budaya: Sebuah Studi Analitik Dari Dua Terjemahan Inggris: Arberry Dan Hilali & Khan." *Jurnal Studi Bahasa Pakistan* 3, no. 1 (2019): 43-54.
- Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44. doi:10.24014/jush.v25i1.2339.
- . "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 45.
- Chirzin, Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1-24. doi:https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01.
- Dahlan, K.H.Q. Shaleh dan H.A.A. *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Dawood, N.J. *The Koran (Translated With Notes By N.J. Dawood)*. The Pinguin Group, 2006.
- Dkk, Rima Okto Sasri. "Al-Hub Dalam Al-Qur'an: Perbandingan Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Maraghi." *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021).

- Edris, Abdul Samad Abdullah dan Lama. "Tantangan Budaya Dan Semantik Dalam Dialog Al-Qur'an Terjemahan Arberry: Dialog Antara Tuhan Dan Musa." *Jurnal Penelitian Komunikasi Antarbudaya* 50, no. 1 (2021): 41–65.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cet. 3. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Ibrahim, Sulaiman. "Telaah The Holy Qur'an Karya Abdullah Yusuf Ali." *Jurnal Hunafa* 7, no. 1 (n.d.): 3–4.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta, 2019.
- Islam, Sehrish. "Kehilangan Semantik Dalam Dua Terjemahan Bahasa Inggris Dari Surah Ya-Sin Oleh Dua Penerjemah (Abdullah Yusuf Ali Dan Arthur John Arberry)." *Jurnal Internasional Linguistik, Sastra Dan Terjemahan* 1, no. 4 (2018).
- Istianah dan Mintaraga Emann Surya. "Terjemah Al-Qur'an Quraisy Syihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mohammed Alhaj, Ali Albashir. "An Investigation of Omission and Addition Phenomena in Quranic English Translation of Nessim Joseph Dawood: A Morpho-Syntactic and Ideo-Cultural Analytical Study." *Advances in Language and Literary Studies* 11, no. 6 (2020). doi:10.7575/aiac.all.v.11n.6p.63.
- Muhajir, N.F.N. "PENDEKATAN KOMPARATIF DALAM STUDI ISLAM." *Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013). doi:https://doi.org/10.52802/amk.v2i2.34.
- Musadad, Ahmad. "Perniagaan Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Ibnu Al-Arabi Dan Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Al-Kiya Al-Harasi)." *Et-Tijarie* 3, no. 2 (2018).
- Nasution, Hanapi. "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola." *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 1–18.
- Pourmohammadi, Habibeh Khsravi dan Majid. "Translator's Religious Ideology on Translation: A Case Study of English Translation of Nobel Qur'an." *Internasional Journal of English Language & Translation Studies* 4, no. 4 (2016): 151–66.
- Ryan, Anne. "The Ideology of Translation VS Translation." *Applied Translation* 14, no. 2 (n.d.).
- Sahad, Mohd Zulfahmi bin Mohmaad dan Mohd Nizam. "Metologi Penerjemahan Al-Qur'an Oleh N.J Dawood Dalam Karya The Koran." *Quranica, Internasional Journal of Quranic Research* 13, no. 1 (2021): 98–132.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2014): 1–12. doi:https://doi.org/10.21093/di.v14i1.4.
- Siddeik, Ahmed Gumaa. "A Critical Reading of A. J. Arberry's Translation (*) of the Meanings of the Holy Quran (Koran Translated)." *International Journal on*

- Studies in English Language and Literature* 6, no. 5 (2018): 46–62.
doi:10.20431/2347-3134.0605007.
- Siddiek, Ahmed Guma. “Pembacaan Kritis Terjemahan AJ Arberry Tentang Makna Al-Qur'an (Terjemahan Al-Quran).” *Jurnal Internasional Tentang Studi Dalam Bahasa Dan Sastra Inggris (IJSELL)* 6, no. 5 (2018).
- Sin, Nurul Zakirah Mat. “Definisi Qawa'id Al-Tadabur: Suatu Analisis Perbandingan Dengan Qawa'id Al-Tafsir.” *QURANICA, International Journal of Quranic Research* 6, no. 1 (2014).
- Watkin, Richard Owen. “Arthur John Arberry (1905-1969): A Critical Evaluation of an Orientalist.” University of Wales, 2021.
- Watt, W. Montgomery. *Companion To The Qur'an Based on the Arberry Translation*. London: George Allen & Unwin Ltd, n.d.
- Wulandari, Yusrina Dyah. “Analisis Penafsiran Tazkiyah An-Nafs Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Tafsir Risalah An Nur,” 2020.